

**ANALISIS UPAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP  
PENGANGGURAN DI KOTA MANADO  
PERIODE 2005-2020**

**Lusia Fransiska Bantu<sup>1</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: [lusiabantu@gmail.com](mailto:lusiabantu@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020 data yang digunakan merupakan data times series selama enam belas tahun dari tahun 2005-2020 permasalahan dalam penelitian ini antara lain adalah bagaimana pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado, dan bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang di peroleh dari Badan Pusat statistik Provinsi Sulawesi utara (BPS SULUT), dan Dinas ketenagakerjaan Kota Manado, untuk data upah, dan di analisis menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado dan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Kota Manado. Dan pengaruh yang timbul oleh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Upah; Jumlah Penduduk; Pengangguran

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know and analyze the effect of wages and population on unemployment in Manado city in 2005-2020. The data used is times series data for sixteen years from 2005-2020. The problems in this study in this study include how the influence of wages on unemployment in the city of Manado, and how the influence of population on unemployment in the city of Manado. The method used in this study is a quantitative method using multiple regression analysis, the tipe of data used in this study is secondary data, which was obtained from the central statistics agency of north Sulawesi province and the manpower office of Manado city for wage data, and analized using SPSS 26 the results of this study indicate that the wage variable has a negative nand significant effect on unemployment in the city of Manado. And the population variable has no significant effect on the number of unemployed in Manado city. And the influence that arises by the independent variable is forty point nine percent while the remaining fifty nine point on is influenced by other va riabes not examined in this study.*

**Keywords:** Wages; Population; Unemployment

## 1. PENDAHULUAN

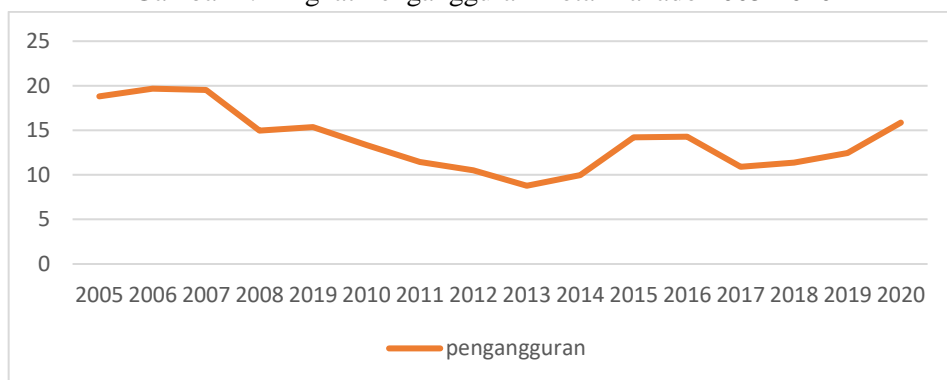
Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indonesia adalah negara yang luas yang memiliki jumlah penduduk yang banyak maka dari itu tidak terlepas dari masalah-masalah ekonomi yang mengancam penduduknya, terutama masalah pengangguran, pengangguran bisa menjadi masalah yang menakutkan khususnya di negara-negara berkembang. Negara berkembang seringkali di hadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah yang terjadi di Indonesia khususnya di Sulawesi Utara.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja.

Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan, merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering di perbincangkan dalam berdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2004). Di provinsi Sulawesi utara lebih kusus Kota Manado antara kesempatan kerja yang ada dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini akan menabuh jumlah pengangguran di Kota Manado, dapat di lihat dengan data di bawa ini.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Kota Manado 2005-2020



Sumber: badan pusat statistik provinsi Sulawesi utara

Berdasarkan gambar grafik di atas pengangguran di Kota Manado mengalami naik dan turun, masalah yang sangat serius adalah masalah pengangguran ada beberapa hal yang menglatar belakang tingkat pengangguran di Kota Manado di antaranya adalah upah dan pertumbuhan penduduk. tingkat upah Kota Manado terlihat tiap tahunnya mengalami kenaikan, dengan kenaikan upah minimum tiap tahun maka akan berdampak positif tingkat upah di Kota Manado dapat di lihat pada grafik.

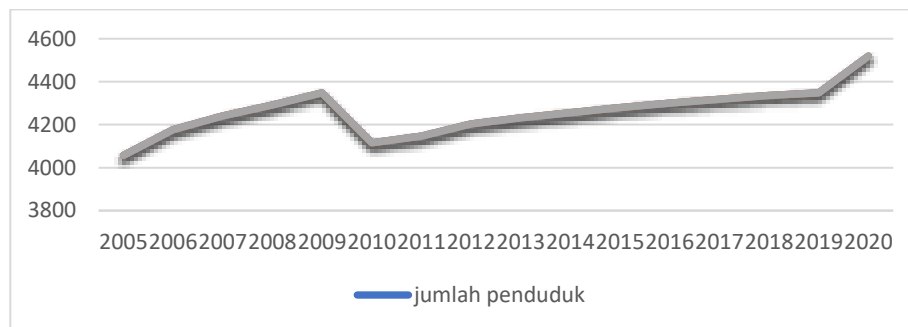
Gambar 2. Grafik Upah Minimum Kota Manado 2005-2020.



Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara

Gambar grafik menunjukkan bahwa perkembangan upah minimum Kota Manado tiap tahun mengalami peningkatan upah mempengaruhi terhadap jumlah Angkatan kerja yang bekerja jika semakin tinggi tingkat upah yang di tetapkan maka akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, dampaknya untuk efisiensi perusahaan akan mengurangi tenaga kerja, yang akan berakibat pada penambahan jumlah pengangguran. Selain factor upah laju pertumbuhan penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu wilayah. Manado sebagai Kota yang sedang berkembang dan juga di kenal sebagai ibu Kota provinsi Sulawesi utara tidak akan luput dari masalah pengangguran dengan bertambahnya penduduk Kota Manado akan berpengaruh pada pengangguran di Kota Manado, jumlah penduduk Kota Manado mengalami naik dan turun tidak stabil, dapat di lihat pada tabel berikutini:

Gambar 3. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kota Manado tahun 2005-2020



Sumber: Badan Pusat Statistic Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan gambar grafik tingkat jumlah penduduk di Kota Manado tahun 2005-2020 peningkatan pertumbuhan penduduk selama 16 tahun tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 434.845 jiwa ini menunjukkan pertumbuhan penduduk tersebut akan berdampak terhadap angka pengangguran jika penduduknya tidak mempunyai keterampilan dan kapasitas tinggi untuk bersaing dan menghasilkan serta menyerap produktivitasnya. Hal ini di karenakan pengangguran merupakan sala satu indicator unntuk menunjukan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi jumlah penduduk yang semakin meningkat di ikuti pula dengan Angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Kota Manado sebagai Kota yang sedang berkembang yang di kenal sebagai ibu Kota Provinsis Sulawesi Utara tidak akan luput dari masalah pengangguran pemerintah Kota sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat juga harus mengambil bagaian dalam mnyelesaikan masalah pengangguran yang ada di Kota Manado.

Berdasarkan latar belakang yang diruainkan di atas maka dinyatakan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menganalisa pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado dan menganalisis jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (2011) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadi pengangguran kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi.

Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

## 2.2 Teori Upah

### a). Teori Malhtus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk, jumlah penduduk merupakan factor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah bekerjanya permintaan dan penawaran. Sudut pandang kaum klasik bertitik bertolak dari sisi penawaran (*supply side economies*) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak di tentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti di utarakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang suda barang tentu bersumber dari penduduk.

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan naik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, di lihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab jika upah lebih tinggi dari semula, di prediksi orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar. Sebaliknya jika ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang penurunan ekonomis ini akan mendorong orang untuk menghemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.

### b). Teory Jhon Stuart Mills

Mills adalah seorang tokoh mazhab klasik yang pendapatnya dapat menyimpulkan bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak dari tingkat semula, namun dengan alasan yang berbeda. Menurutnnya, dalam masyarakat tersedia dana upah (*wage funds*) untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang di peruntukan bagi pembayaran upah. Pada saat investasi suda di laksanakan, jumlah dana tersebut suda tertentu. Jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut. Dari dua tokoh klasik ini dapat di simpulkan ada kesan pasimisme bahwa tingkat upah hannya akan berkisar pada tingkat yang rendah (Indriani, 2019)

## 2.3 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Pada umumnya perkembangan penduduk di negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan penduduk bukanlah sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, ada pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan. Alasan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 1996).

Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun (Smith, 2006)

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan Mansur (2014) menganalisis pengaruh upah terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2003-2012, Universitas sam ratulangi Manado, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam variabel, upah (UMP) memberikan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado. Temuan ini sesuai teori jika upah meningkat maka pengangguran akan menurun hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu lebi perbanyak pelatihan bagi masyarakat Kota Manado, sebagai bentuk peningkatan SDM.

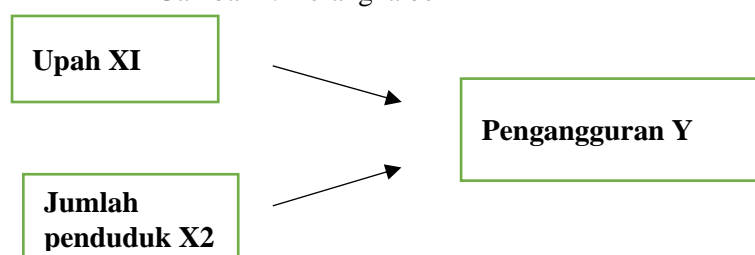
Penelitian yang di lakukan Indriani (2019) menganalisis pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, Berdasarkan hasil penelitian upah minimum dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi lampung.

Penelitian yang di lakukan Pratiwi, Marseto, dan Sishady (2021) menganalisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten bangkalan, Analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia menunjukkan arah yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran sedangkan variabel upah minimum menunjukkan arah yang positif dan berpengaruh signifikan secara Bersama-sama ketiga variabel independent berpengaruh terhadap variabel pengangguran di kabupaten bangkalan tahun 2005-2019.

Penelitian yang di lakukan oleh Catteneo (2016). menganalisis factor-faktor penentu migrasi actual dan peran upah di albania regresi linear berganda, Penelitian ini menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki koefisien yang signifikan secara statistik.

#### 2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 4. Kerangka berfikir



Sumber: *Kajian Teori (Diolah Penulis)*

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Di duga, tingkat upah mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran di Kota Manado.

Di duga, jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Manado.

Di duga terdapat pengaruh upah dan jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap pengangguran ( $Y$ ), di Kota Manado.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Data dan sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data upah yang di peroleh dari dinas ketenagakejaan Kota Manado sedangkan data jumlah penduduk dan pengangguran di peroleh dari badan pusat statistic provinsi Sulawesi utara dan Kota Manado.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder times saries sehingga metode ini menggunakan cara participant observation. Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan dan pengajian data sekunder laporan pemerintah Sulawesi utara yang di publikasikan oleh badan pusat statistic Sulawesi utara, dan dinas ketenagakerjaan Kota Manado.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Utara. Khususnya Kota Manado data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Sulawesi Utara, badan pusat statistik Kota Manado, dan Dinas ketenagakerjaan Kota Manado waktu penelitian adalah tahun 2005-2020.

#### Metode Analisis data

Analisis regresi berganda menurut Kurniawan dan Yuniarto, (2017) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis ini di kenal sebagai Ordinary Least Square (OLS). Dalam penelitian ini menggunakan data Time series tahun. Pengangguran di jadikan sebagai Variabel (tidak bebas) sedangkan Upah dan Jumlah penduduk di jadikan variabel independen (bebas) Hasilnya dapat dimodelkan dalam persamaan berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Dimana:

$Y$  = Pengangguran

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Upah

$X_1$  = Upah

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Jumlah Penduduk

$X_2$  = Jumlah Pendudu

$e$  = Faktor pengganggu di luar model (error)

$t$  = 1, 2, 3, 16 ( time series 2005-2020)

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan program SPSS dapat di lihat pada tabel berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di bawah di ketahui nilai signifikansi di peroleh 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal selanjutnya kita akan menjalankan uji asumsi lainnya seperti pengujian multikolienieritas pengujian hetrokedastisitas dan pengujian autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79315746
MostExtreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.117
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 26, 2022

Tabel 2. Hasil Multikolinieritas

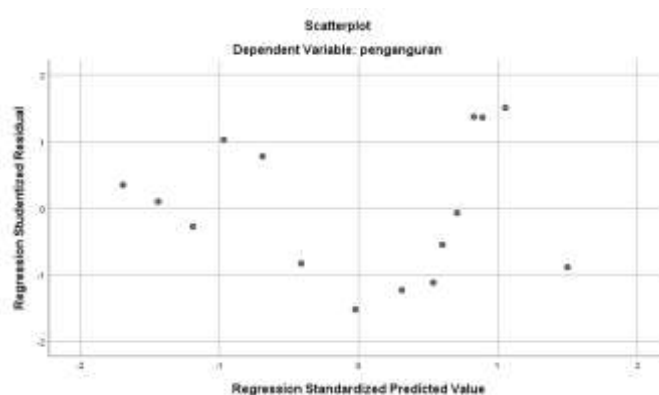
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
Upah	.493	2.030
Jumlah penduduk	.493	2.030

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis multikoelineritas tidak terdapat multikolinieritas yang berarti dari masing-masing variable independen terdistribusi normal. Karena nilai tolerance adalah  $2.030 > 0,1$  dengan nilai variance inflation factor Nilai VIF  $0,493 > 0,10$  dapat di simpulkan terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5. Hasil Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 26, 2022

Dari gambar di atas dapat di ketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada polah yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawa angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat di katakana terbebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3. Hasil Uji autokorelasi  
Runs test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,070

*Sumber data primer di olah 2021*

Hasil uji auto korelasi (runs test) pada tabel di atas di ketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,070 lebi besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

karena keempat uji asumsi regresi suda terpenuhi, maka dapat di simpulkan bahwa hasil estimasi model regresi suda memenuhi syarat BLUE (best linear Unbias Estimation) sehingga di katakana kesimpulan yang di peroleh dari model regresi suda menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

**Hasil Analisis Regresi Linear berganda**

Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel upah (X1) upah dan variabel jumlah penduduk (X2) terhadap tingkat pengangguran atau variabel (Y).

Tabel 4.  
Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constan)	38.074	41.596		.915	.377
Upah XI	3.246	.000	-.841	2.713	.018
Jumlah penduduk X2	.0000	.000	.411	.326	.208

*Sumber : output pengolahan data SPSS*

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat dalam bentuk persamaan regresi berikut ini:

$$Y_t = 38,074 + 3,246X1_t + 0,000X2_t + e_t$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat di intrepertasikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 13,074 menunjukan jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel dependen pengangguran mengalami kenaikan sebesar 13,074 persen
- b) Nilai koefisien regresi b1 X1 upah adalah 3,246 hal ini menunjukan dengan meningkatnya variabel X1 upah maka akan meningkatkan variabel Y, pengangguran sebesar, 3,246 persen.
- c) Nilai koefisien regresi X2 jumlah penduduk sebesar 0,000 tidak mengalami perubahan atau konstan ini menunjukan jika nilai koefisien jumlah penduduk (X2) 0,000 maka tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar, 13,074 persen

**Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji t statistik atau uji parsial merupakan pengujian secara individual variabel independent terhadap variabel dependen, untuk membuktikan bahwa kofesien regresi ini secara statistik berpengaruh signifikan. Hasil analisis uji t statistik dengan menggunakan program SPSS dapat di lihat pada tabel berikut:



Tabel 5. hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std. error	Beta		
1	Constant	38.074	41.596		-915	.377
	Upah XI	3.246	.000	-.841	-2.718	.018
	Jumlah penduduk X2	.000	.000	.411	1.326	.208

Sumber: output pengolahan data SPSS

1. Pengaruh upah terhadap pengangguran (H1)

Di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, upah terhadap Y, pengangguran adalah sebesar  $0,18 > 0,05$  dan nilai t-hitung =  $-2,713 < 2,1191$  nilai t-tabel =  $t(a/2:n-k-1) = t(0,025:13) = 2,11991$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima yang berarti upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran (H2)

Di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2, jumlah penduduk, terhadap Y, pengangguran  $0,208 > 0,05$  dengan nilai t-tabel, nilai t-tabel =  $2,11991$  ( $a/2:n-1 = t(0,025:13) = 2,11991$  dan nilai t-hitung =  $1,326$  maka dapat di tentukan bahwa t-hitung  $< t$ -tabel atau  $1,326 < 2,11991$  maka H0 di terima yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado.

Uji Statistik F

Uji F statistik atau uji simultan berguna untuk pengujian secara serentak, apakah secara keseluruhan koefisien regresi tersebut signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen. Hasil analisis uji F statistic dengan mengunakan program SPSS 26 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. hasil Uji F

Model		Sum of square	df	Mean square	f	Sig
1	Regresion	72.959	2	36.480	4.052	.043
	Residual	117.026	13	9.002		
	Total	189.985	15			

Sumber: output pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (X1) upah, dan (X2) Jumlah penduduk, secara simultan terhadap Pengangguran, (Y). adalah sebesar  $0,043 < 0,05$  dan nilai f hitung sebesar  $4,052 > 4,24$  F tabel =  $(k:n-k) = f(2:14) = 4,24$  sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 upah, dan X2 Jumlah penduduk, secara simultan terhadap Variabel Pengangguran, (Y). di Kota Manado tahun 2005-2020.

Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 7 hasil Uji determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.640	.409	.311	305303

Sumber: output pengolahan data SPSS

Dapat di ketahui hasil uji determinasi pada output model summary pada analisis regresi berganda tepatnya pada kolom R Square sebesar  $0,409$  adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi R yaitu  $0,640 \times 0,640 = 0,4096$  besarnya angka koefisien determinasi yang artinya besarnya pengaruh yang timbul oleh varibel bebas X1 upah dan X2 jumlah penduduk adalah  $0,409 = 40,9\%$  dalam hal ini menjelaskan variabel tingkat pengangguran yaitu sebesar  $40,9\%$  sedangkan sisanya  $59,1\%$  di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

##### **Pengaruh Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado**

Hasil penelitian ini menunjukan variabel upah minimum secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran di kota manado. Naikannya upah minimum maka dorongan seseorang untuk mencari pekerja semakin tinggi dan menyebabkan supply of labor meningkat. Dengan meningkatnya penawaran tenaga kerja maka dapat mendorong tingkat pengangguran. Sedangkan pada penelitian ini upah di Kota Manado berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran upah di Kota Manado setiap tahun mengalami kenaikan tetapi tidak terlepas dari masalah pengangguran. Hal di sebabkan oleh beberapa faktor ini terjadi karena jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pada lapangan pekerja, dengan demikian upah selalu naik dan mempengaruhi tingkat pengangguran di kota manado, meskipun demikian pemerintah Kota Manado harus bijaksana dalam menentukan upah pada tahun-tahun selanjutnya, hal ini untuk menjaga agar kondisi pasar tenaga kerja tetap pada stabilitas yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansur (2014) dengan judul analisis upah terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2003-2012, menggunakan metode analisis regresi sederhana,

##### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado.**

Pertumbuhan penduduk adalah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk di suatu daerah adalah tantangan tersendiri untuk daerah tersebut mampu atau tidak untuk memaksimalkan potensi masyarakatnya, Pada penelitian ini jumlah penduduk penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020 secara parsial. Hal ini sesuai teori oleh salah satu pencetus sosiologi modern David Emile Derkheim ia beranggapan bahwa pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak memiliki hubungan yang positif, dimana Ketika jumlah penduduk meningkat maka tidak akan mempengaruhi pengangguran akibat dari tingginya jumlah penduduk akan timbul persaingan di antara penduduk untuk tetap bertahan hidup, berbagai cara di lakukan agar tetap bertahan setiap orang melakukan persaingan masing-masing berusaha untuk meningkatkan Pendidikan dan keterampilan. hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang di lakukan Indriani (2019). pengaruh upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam berdasarkan hasil penelitian tersebut penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi lampung sedangkan di Kota Manado pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran meskipun jumlah penduduk kota manado tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan tetapi tingkat pengangguran tiap tahunnya dalam kondisis fluktuatif. Variabel jumlah penduduk memiliki ikatan terhadap variabel pengangguran sehingga mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di setiap tahun sejalan dengan jumlah pengangguran.

##### **Pengaruh Upah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020 Pengangguran yang terjadi di suatu daerah bisa menyebabkan dampak buruk, semakin banyak penganggur maka akan menyebabkan menurunnya kesejahteraan taraf hidup, bagi penganggur tersebut bukan hanya itu, dampak dari pengangguran bisa menyebabkan penurunan

pertumbuhan ekonomi hal ini di sebabkan karena masyarakat yang usia produktif tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup serta menurunnya produktifitas sehingga sumber daya yang mestinya terkelolah dengan baik menjadi tidak maksimal. Hal ini bisa jadi Ketika tidak mengoptimalkan angka pengangguran dengan kesempatan kerja dapat memicu indicator yang akan berpengaruh negative pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, pengangguran juga bisa terjadi dengan adanya upah. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi, Marseto dan Sishadiati (2021). dengan judul analisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap pengangguran di kabupaten bangkalan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari penelitian dapat di simpulkan bahwa variabel upah dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di kota manado tahun 2005-2020 berpengaruh signifikan.

## 5. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang telah di peroleh dalam penelitian dengan judul analisis upah dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020 maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengaangguran di Kota Manado tahun 2005-2020
2. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado tahun 2005-2020
3. Upah dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran Kota Manado tahun 2005-2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2020). *Konsep Penduduk*. Retrieved from <https://manadokota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. (2022). Retrieved from <https://sulut.bps.go.id>
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kota Manado (Study Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah*, 15.4.
- Cattaneo, C. (2004). The determinants of actual migration and the role of wages and unemployment in Albania: an empirical analysis. [https://www.gtap.agecon.purdue.edu/resources/res\\_display.asp?RecordID=144](https://www.gtap.agecon.purdue.edu/resources/res_display.asp?RecordID=144)
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Datu, I. F., Engka, D. S., & Rorong, I. P. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9 (1).
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Harryyadi, H. (2016). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran Terdidik di kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6126>

- Indriani, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam. <http://repository.radenintan.ac.id/6540/1/>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2017). *Analisis Regresi*. Jakarta Erlangga.
- Lestari, D. (2018). *Analisis Pengaruh Inflasi Upah Minimum Regional PDRB Dan Nilai Tukar Terhadap Pengangguran Di Indonesia Pada Periode 2003-2014*. Makasar: Jurnal Berkalah Efisiensi. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6324>
- Manado, D. K. (2020, Oktober). *Dinas Ketenaga Kerjaan Kota Manado*. Manado: Dinas Ketenaga kerjaan Kota Manado.
- Manado, D. K. (2022). Retrieved from [disnaker.manadokota.go.id](http://disnaker.manadokota.go.id)
- Mansur, N. (2014). Analisis Upah Terhadap Penganangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 48-57. DOI: <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3654>
- Pratiwi, I. M., Marseto, M., & Sishadiaty. (2021). Analisis Pengaruh jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimu Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Syntax*, 2 (6).
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19-27.
- Smith, M. T. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. jakarta: Erlangga.
- WARDANI S, F. I. T. R. I., Tarmizi, N., & Rostartina, E. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Jenis Kelamin Terhadap Pengangguran di Kota Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University) <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/16123>.
- Wahyu, B. A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Transportasi Dan Upah Minimum Regional (Umr) Terhaddap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (2).
- Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi se Sumatra*. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan,5(1),13-18. DOI: <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3924>.